

## ABSTRAK

Sephin, Noor Kalista. 2021. **Kritik Ekologis Dalam Cerpen “Dalam Lingkaran Laut” Karya Jemmy Piran Serta Cerpen “Makan Mayat Manusia” dan “Leppa” Karya Safar Banggai: Tipologi Harsono**, Skripsi. Yogyakarta, Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian mengenai bentuk kritik ekologis ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur intrinsik berupa alur, tokoh, penokohan, latar, persamaan dan perbedaan dalam cerpen “Dalam Lingkaran Laut” karya Jemmy Piran serta cerpen “Makan Mayat Manusia” dan “Leppa” karya Safar Banggai dan (2) mendeskripsikan bentuk kritik ekologis dalam cerpen “Dalam Lingkaran Laut” karya Jemmy Piran serta cerpen “Makan Mayat Manusia” dan “Leppa” karya Safar Banggai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah kajian strukturalisme dan kajian ekokritik tipologi Harsono. Pengambilan data dilakukan dengan cara diperoleh langsung dari cerpen “Dalam Lingkaran Laut” karya Jemmy Piran serta cerpen “Makan Mayat Manusia” dan “Leppa” karya Safar Banggai. Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka dengan menggunakan teknik baca-catat. Bentuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan peristiwa pada alur dari ketiga cerpen. Dari kutipan-kutipan peristiwa tersebut diperoleh pula wujud tindakan destruktif terhadap laut yang merupakan bentuk kritik ekologis.

Hasil analisis dari penelitian ini terdiri dari analisis unsur instrinsik, perbandingan cerpen, dan kritik ekologis. Hasil analisis unsur intrinsik meliputi alur diklasifikasikan menjadi lima tahapan, tokoh dan penokohan digambarkan berdasarkan bagaimana tokoh menyikapi suatu peristiwa, dan latar diklasifikasikan menjadi latar tempat dan latar waktu. Perbandingan cerpen meliputi persamaan dan perbedaan dari ketiga cerpen. Persamaannya yaitu urutan tahapan alur yang sama, sikap tokoh yang sama, dan latar yang sama (pesisir laut, tepatnya di daerah timur Indonesia). Sementara perbedaannya yaitu terdapat tokoh yang secara tidak sadar mencemari laut, terdapat tokoh yang secara sadar dan legal mencemari laut, dan terdapat tokoh yang secara sadar dan ilegal mencemari laut. Hasil kajian kritik ekologis meliputi tindakan destruktif terhadap laut dan ketidakseimbangan budaya dan laut. Tindakan destruktif terhadap laut diklasifikasikan berdasarkan trikotomis *nature-nurture-culture*, berupa pencemaran laut oleh sesajian, pencemaran laut oleh bom rakitan, dan pencemaran laut oleh limbah. Hasil kajian ketidakseimbangan budaya dan laut menunjukkan bahwa dominasi budaya yang terlalu eksploitatif terhadap alam mengakibatkan kerusakan alam.

Kata kunci: kritik ekologis, kajian ekokritik tipologi Harsono, tindakan destruktif, dominasi budaya, perusakan laut

## ABSTRACT

Sephin, Noor Kalista. 2021. *Ecological Criticism In The Short Story “Dalam Lingkaran Laut” By Jemmy Piran and The Short Stories “Makan Mayat Manusia” and “Leppa” By Safar Banggai: Harsono's Typology, Thesis. Yogyakarta, Indonesian Literature, Faculty of Literature. Sanata Dharma University.*

This research on the form of ecological criticism aims to (1) describe the intrinsic elements in the form of plot, characters, characterizations, setting, similarities and differences in short story “Dalam Lingkaran Laut” By Jemmy Piran and short stories “Makan Mayat Manusia” and “Leppa” By Safar Banggai, and (2) describe the form of ecological criticism in the short story Dalam Lingkaran Laut” By Jemmy Piran and short stories “Makan Mayat Manusia” and “Leppa” By Safar Banggai.

The method used in this research is descriptive qualitative. The theory used is a study of structuralism and an ecocritical study of Harsono's typology. Data collection is done by obtaining directly from the short story Dalam Lingkaran Laut” By Jemmy Piran and short stories “Makan Mayat Manusia” and “Leppa” By Safar Banggai. Data was collected by literature study method using reading-note technique. The form of data obtained in this study is in the form of quotes from events in the plot of the three short stories. From the excerpts from these events, it is also found that the form of destructive actions against the sea is a form of ecological criticism.

The results of this study consist of an analysis of intrinsic elements, comparisons of short stories, and ecological criticism. The results of the intrinsic element analysis include a plot classified into five stages, characters and characterizations are described based on how the character reacts to an event, and the setting is classified into the setting of the place and time setting. The comparison of short stories includes the similarities and differences of the three short stories. The similarities are the same sequence of plot stages, the same character attitudes, and the same setting (coastal sea, to be precise in eastern Indonesia). While the difference is that there are characters who unknowingly pollute the sea, there are characters who consciously and legally pollute the sea, and there are characters who consciously and illegally pollute the sea. The results of the study of ecological criticism include destructive actions against the sea and cultural and marine imbalances. Destructive actions against the sea are classified based on the trichotomous nature-nurture-culture, in the form of marine pollution by offerings, marine pollution by homemade bombs, and marine pollution by waste. The results of the study of cultural and marine imbalances show that cultural domination that is too exploitative to nature causes natural damage.

Keywords: ecological criticism, ecocritic study of Harsono's typology, destructive actions, cultural domination, marine destruction